

SKRIPSI
PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN *CORPORATE*
***SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**
ENERGI TAHUN 2019-2022



MOCHAMAD BAHRUL MALCAN

1120 31562

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA
2024

TUGAS AKHIR

SKRIPSI

SKRIPSI PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG) DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN ENERGI TAHUN 2019-2022

Dipersiapkan dan disusun oleh:

MOCHAMAD BAHRUL MALCAN

Nomor Induk Mahasiswa: 112031562

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada hari Senin tanggal 1 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)



Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Lita Kusumasari, SE., MSA., Ak., CA.

Penguji

Baldrice Siregar, Prof., Dr., MBA., CMA., Ak., CA.

Yogyakarta, 1 Juli 2024

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penurunan profitabilitas perusahaan selama pandemi COVID-19. Perusahaan berupaya mengoptimalkan kinerja untuk meningkatkan laba. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas sebagai variabel dependen diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA), sedangkan variabel independen meliputi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan CSR. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Data dianalisis menggunakan regresi berganda dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, (2) kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, (3) kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, (4) komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, dan (5) CSR berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance* (GCG), *Corporate Social Responsibility* (CSR), profitabilitas perusahaan, ROA.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini dan dengan persaingan bisnis yang semakin intens, perusahaan besar maupun kecil mempunyai tujuan utama menjaga dan mempertahankan kelangsungan perusahaan. Salah satu tujuan utama pendirian perusahaan untuk mencapai profitabilitas optimal, meningkatkan kekayaan bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham, serta mengoptimalkan valuasi perusahaan yang tercermin dalam nilai sahamnya. Dengan tujuan-tujuan ini, investor yang mengalokasikan investasinya sangat memperhatikan performa keuntungan perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya.

Investor dan calon investor memerlukan informasi berupa laporan keuangan dan laporan non-keuangan. Informasi keuangan memiliki peran yang sangat krusial dalam memahami kinerja berbagai entitas nirlaba, yang beroperasi demi keuntungan pribadi. Selain itu, informasi non keuangan juga memiliki tingkat kepentingan yang setara dengan informasi keuangan dalam proses pengambilan keputusan. Informasi non keuangan dapat memberikan hasil yang signifikan jika dimanfaatkan dengan benar (Mbabaziezie, 2015). Laporan non keuangan membantu investor menilai kinerja perusahaan selama satu periode, apakah dalam keadaan baik atau buruk. Analisis ini untuk memahami kondisi non keuangan dan mengevaluasi perusahaan.

Profitabilitas menggambarkan potensi perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada rentan waktu tertentu. Tujuan investor saat berinvestasi dalam saham perusahaan adalah untuk mendapatkan *return* dari investasinya. Semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan, semakin tinggi pula *return* yang diharapkan oleh investor.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Menurut Pohan (2019), jika pimpinan telah bekerja keras untuk meningkatkan laba penjualan sementara biaya yang dikeluarkan tetap stabil, maka total laba harus meningkat dari periode sebelumnya. Hal ini menunjukkan keberhasilan perusahaan.

Dewi & Pitawati (2018) menyatakan bahwa profitabilitas dapat diukur menggunakan beberapa metrik, termasuk *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *cash flow margin*, *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *cash flow*. Dalam penelitian ini, ROA dipilih sebagai metrik untuk mengukur profitabilitas.

Return On Assets (ROA) adalah ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan manajemen sebuah perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan total aset yang dimilikinya. ROA mengindikasikan seberapa baik perusahaan memanfaatkan semua asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Rasio ini sangat penting bagi manajemen karena membantu dalam menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan aset perusahaan secara keseluruhan. Semakin tinggi ROA, semakin efisien penggunaan aset perusahaan, yang berarti perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dengan jumlah aset yang sama. Sebaliknya, ROA yang rendah menunjukkan rendahnya efisiensi dalam penggunaan aset perusahaan (Effendi, 2018).

Menurut data dari RTI, beberapa saham di sektor energi (IDX-IC) mengalami penurunan. Salah satu contohnya adalah saham PT Indika Energi Tbk (INDY), yang mengalami penurunan sebesar 8,67 persen, menjadi Rp 1.580 per saham. Saham INDY diperdagangkan sebanyak 383.695 kali dengan nilai transaksi mencapai Rp 3,2 triliun. Penurunan harga saham tersebut berdampak pada penurunan nilai perusahaan (Kosasih, 2021). Pada kuartal III-2020, PT Timah (TINS) penurunan pendapatan sebesar 18,42%, menjadi Rp 11,88 triliun. Penjualan logam timah selama periode tersebut mencapai 45.584 ton, mengalami penurunan sebesar 9,49% dibandingkan dengan kuartal yang sama tahun sebelumnya yang mencatatkan penjualan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebesar 50.326 ton. Berdasarkan berita tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan profitabilitas pada PT (TINS).setahun setelah penurunan kinerja keuangan ini, PT Timah Tbk (TINS) memutuskan untuk mengganti pemangku kepentingan, termasuk anggota dewan komisaris. Keputusan ini diumumkan dalam RUPS 2021. Dalam RUPS tersebut, beberapa agenda dibahas termasuk dalam laporan pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris mengenai kondisi dan jalannya perusahaan selama tahun buku 2020. Selain itu, juga dibahas penetapan laba bersih PT Timah untuk tahun 2020. Pergantian ini dilakukan karena dirasa bahwa TINS tidak mengalami perubahan (Galuh, 2021).

Sudah menjadi rahasia umum bahwa perusahaan tambang menghasilkan limbah kimia yang merusak kelestarian lingkungan sekitarnya dan hanya mementingkan keuntungannya. Menjaga lingkungan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan perusahaan mana pun. Karena hal tersebut, kementerian energi dan sumber daya mineral (ESDM) meminta pemerintah daerah (pemda) menindak tegas perusahaan yang tidak mematuhi kebijakan perbaikan lingkungan. Sayangnya, banyak perusahaan yang dianggap sebagai penyebab kerusakan lingkungan belum menganggap *Corporate Social Responsibility* (CSR) program tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar, sebagai hal yang penting.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik *Good Corporate Governance* (GCG) maupun *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. GCG adalah sistem dan serangkaian aturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan, seperti hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi, dengan tujuan mencapai tujuan perusahaan (Effendi, 2018). *Good corporate Governance* (GCG) memiliki beberapa manfaat, seperti meningkatkan kinerja bisnis, meningkatkan harga saham, dan meningkatkan reputasi perusahaan. Selain itu, dalam pandangan kreditor, mitra, pemegang saham, dan pemangku

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kepentingan lainnya, kredibilitas perusahaan meningkat. Meskipun organisasi dapat memperoleh keuntungan dari penggunaan *Good Corporate Governance* (GCG), implementasi GCG di Indonesia belum seragam (Effendi, 2018).

Mekanisme penting dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) mencakup dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dewan komisaris independen adalah organ perusahaan yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam mengelola perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sejalan dengan tujuan bersama, dan bertindak sebagai wakil perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan anggaran dasar perusahaan. Kehadiran dewan komisaris independen memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Selain itu kepemilikan manajerial berperan penting dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG). Konflik agensi muncul ketika pemilik sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen sama-sama ingin memaksimalkan keuntungannya sendiri. Sebagai upaya mengurangi konflik agensi adalah dengan memberikan penawaran kepada manajer untuk turut serta dalam program kompensasi yang berbasis saham sehingga, akan meningkatkan kepemilikan manajerial (Ramantha & Maharani, 2014).

Kepemilikan institusional merujuk pada persentase saham yang dimiliki oleh pemerintah, badan keuangan, dan institusi berbadan hukum lainnya yang membantu mengurangi *agency problem*. Dengan adanya kontribusi dari investor institusional, manipulasi laba menjadi lebih sulit terjadi. Akibatnya, perusahaan menghadapi tekanan yang signifikan untuk menerapkan praktik *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (Lastanti & Salim, 2019). Dengan minimalnya *agency problem* maka adanya kepemilikan manajerial dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dilakukan (Setiawan & Setiadi, 2020) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Komite audit memiliki tugas membantu dewan komisaris memutuskan apakah laporan keuangan telah disajikan dengan benar sesuai dengan standar akuntansi, menurut Komite Nasional Kebijakan Tata Kelola Perusahaan (2006). Pemegang saham dapat menggunakan laporan keuangan yang telah dipersiapkan dengan baik oleh komite audit untuk membantu mereka memutuskan apakah akan berinvestasi di suatu perusahaan.

Pelaporan lingkungan dapat meningkatkan pengambilan keputusan investor karena kinerja lingkungan perusahaan dapat memiliki dampak langsung pada kinerja keuangan mereka (Richard & Walker, 2001). *Corporate Social Responsibility* (CSR) dipandang sebagai pendekatan strategis pada jangka panjang, mempertimbangkan berbagai kelompok pemangku kepentingan, dan memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, pemegang saham, dan pesaing. Hal tersebut maka implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) diharapkan dapat membantu perusahaan dalam membangun reputasi yang positif serta meningkatkan kinerja keuangan. Untuk itu, dalam penelitian ini, terdapat referensi literatur terkait *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) yang dapat menjadi acuan *stakeholders* dan investor dalam pengambilan keputusan. Menurut (Patricia, 2018) mengungkapkan bahwa implementasi dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif pada kinerja keuangan. *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai mekanisme penting yang berperan dalam menjaga transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan perusahaan. Selain itu, *Good Corporate Governance* (GCG) melibatkan serangkaian dan kebijakan yang didesain untuk memastikan perusahaan beroperasi dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip bisnis.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disebutkan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan energi.
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan energi.
3. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan energi.
4. Mengetahui pengaruh komite audit terhadap profitabilitas perusahaan energi.
5. Mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap profitabilitas perusahaan energi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan energi. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dari perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di www.idx.co.id. Variabel independen yang diteliti meliputi dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dan tanggung jawab sosial perusahaan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji regresi. Uji statistik seperti uji F, uji t, dan uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas perusahaan. Teori keagenan dan *stakeholder* digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,116	5	0,23	2,788	0,032
Residual	0,291	35	0,008		
Total	0,407	40			

Berdasarkan tabel nilai *sig.* (0,032) lebih kecil dari 0,05. Menunjukkan bahwa model tersebut layak diteliti lebih lanjut. Selain itu, penurunan risiko kesalahan ditunjukkan oleh nilai signifikansi

Uji t

No	Variabel	Uji T	Kesimpulan
1	Dewan komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan	0,893	Tidak terdukung
2	Kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas perusahaan	0,007	Terdukung
3	Kepemilikan institusional terhadap profitabilitas perusahaan	0,245	Tidak terdukung
4	Komite audit terhadap profitabilitas perusahaan	0,486	Tidak terdukung
5	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan	0,022	Terdukung

1. Pada tabel diatas untuk variabel dewan komisaris independen $0,893 > 5\%$ maka dapat diartikan bahwa variabel dewan komisaris independen tidak terdapat pengaruh signifikan. **Maka H1 tidak terdukung**

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Untuk variabel kepemilikan manajerial $0,007 < 5\%$ dapat diartikan bahwa kepemilikan manajerial terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. **Kesimpulan H2 terdukung**
3. Untuk variabel kepemilikan institusional $0,245 > 5\%$ dapat diartikan kepemilikan institusional tidak terdapat pengaruh signifikan. **Kesimpulan H3 tidak terdukung**
4. Untuk variabel komite audit $0,486 > 005$ dapat diartikan bahwa komite audit tidak terdapat pengaruh signifikan. **Kesimpulan H4 tidak terdukung**
5. Untuk variabel *corporate social responsibility* (CSR) $0,022 < 5\%$ dapat diartikan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) terdapat pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. **Kesimpulan H5 terdukung**

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Est
1	0,534	0,285	0,183	0,09122

Sumber : output SPSS versi 26

Nilai *R square* tabel 4.9 diketahui *R square* 0,285 artinya variabel dewan komisaris independen (DKI), kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), komite audit (KA), dan *corporate social responsibility* (CSR), mampu menjelaskan variabel profitabilitas perusahaan (PP). Sedangkan sebesar 71,5% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam model.

Pembahasan

1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Profitabilitas.

Dengan merujuk pada hasil analisis regresi linier berganda, variabel dewan komisaris independen memiliki nilai signifikansi sebesar $0,893 > 0,05$. Nilai *t* hitung sebesar 0,136 lebih kecil dari nilai *t*-tabel sebesar 2,0195. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H1 dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Total dewan komisaris independen (DKI) tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dewan komisaris bertugas untuk mengawasi kegiatan operasional perusahaan, memantau kebijakan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

manajemen, dan memberikan saran untuk masa depan perusahaan belum melakukan dengan baik sehingga tidak meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Fitriyani (2021) dan Anugra (2022).

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas.

Dengan merujuk pada hasil analisis regresi linier berganda, variabel kepemilikan manajemen memiliki nilai signifikansi sebesar $0,007 < 0,05$. Nilai t hitung sebesar (2,884) lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,0195. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya kepemilikan manajerial perusahaan oleh manajemen mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Wijayanti & Iskandar, 2022)

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas.

Dengan merujuk pada hasil analisis regresi linier berganda, variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar $0,245 > 0,05$. Nilai t hitung sebesar 1,183 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,0195. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya, saham yang dimiliki institusi tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Kepemilikan institusional dilakukan sehingga meminimalisir konflik keagenan dan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Anugra, 2022)

4. Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas.

Dengan merujuk pada hasil analisis regresi linier berganda, variabel komite audit memiliki nilai signifikan sebesar $0,486 > 0,05$. Nilai t hitung sebesar 0,703 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,0195. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 komite audit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Artinya, komite audit tidak mempengaruhi

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

profitabilitas perusahaan bisa jadi menjadi indikasi bahwa peran dan fungsi komite audit dalam mengawasi kegiatan tidak dijalankan dengan optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu Setiawan dan Setiadi (2018).

5. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Profitabilitas.

Dengan merujuk pada hasil analisis regresi linier berganda, nilai signifikansi variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebesar $0,022 < 0,05$. Nilai t hitung sebesar (2,402) lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,0195 Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H5 *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Meskipun pengungkapan CSR memerlukan biaya tetapi menjalankan perusahaan bertanggung jawab, serta membangun hubungan baik dengan komunitas, kegiatan CSR memberikan nilai tambah yang seimbang dengan manfaat yang diperoleh. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu (Melawati & Hana, 2022).

Kesimpulan

Penelitian ini merupakan studi empiris yang mengevaluasi dampak Good Corporate Governance (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan, khususnya pada perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. GCG diukur menggunakan variabel dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit.

Berdasarkan analisis data, dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Sebaliknya, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh signifikan, artinya besar kecilnya saham yang dimiliki oleh institusi tidak mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Komite audit juga tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas karena fungsinya lebih

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

terfokus pada pemenuhan regulasi daripada peningkatan profitabilitas. Di sisi lain, kegiatan CSR terbukti berpengaruh positif terhadap profitabilitas, karena aktivitas CSR memberikan dampak positif yang signifikan bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugra, E. L. (2022). Pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap profitabilitas perusahaan. *Repository.unissula.ac.id*
- Bakhtiar, H. A., Nurlaela, S., & Hendra, K. (2021). Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, dan nilai perusahaan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 3(2), 136-142.
- Fangestu, F., Liawardi, L., Cindy, C., Putra, Y. A., Jenny, J., & Afiezan, A. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (GCG) Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Ada Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), 777-293.
- Fintreswari, D. G., & Sutiono, F. (2017). Pengaruh good corporate governance, kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan industri food and beverage. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 2(2), 203-216.
- Hadianto, M. L., & WAHYUDI, S. (2013). *Analisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR dan GCG sebagai variabel pemoderasi (studi empiris pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Lestari, S. P., & Al Ghani, R. G. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 50-63.
- Leviany, T., & Soviani, V. (2020). Efek Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017. *Portofolio: Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 17(1), 90-115.
- Melawati, H. G., & Rahmawati, M. I. (2022). Pengaruh Green Accounting Dan Pengungkapan CSR Terhadap Nilai Perusahaan: Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(6).
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Pura, B. D., Hamzahb, M. Z., & Hariyanti, D. (2018, October). Analisis pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. In *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan* (pp. 879-884).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Ramadhan, L. A., & Handayani, N. (2018). Pengaruh corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(10).
- Ratih, S., & Setyarini, Y. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variable intervening pada perusahaan pertambangan yang go public Di BEI. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 115-132.
- Rosalinda, U. U., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2022). Literature review pengaruh gcg, csr dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(6), 667-673.
- Siregar, N. B., & Bukit, R. B. (2018, January). Impact of corporate social responsibility and company size on Corporate Financial Performance with Good Corporate Governance as Moderating Variable. In *1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)* (pp. 241-248). Atlantis Press.
- Soebagyo, M. A. W., & Iskandar, I. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap cost of debt. *KINERJA*, 19(2), 345-355
- Sulbahri, R. A., & Fuadah, L. L. (2022, March). Effect of Sustainable Report (CSR) on Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) and Good Corporate Governance (GCG)(Empirical Study on Banking Companies for the 2016-2019 Period). In *7th Sriwijaya Economics, Accounting, and Business Conference (SEABC 2021)* (pp. 34-41). Atlantis Press.

